

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan, yaitu guru dapat diterima dengan baik oleh siswa maka dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan wahana penyaluran pesan yang disebut media pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar umumnya guru hanya berceramah saja tanpa diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.

Wujud interaksi antar siswa dengan sumber belajar dapat bermacam - macam – macam. cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru memang merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja patut diragukan efektifitasnya.

Selanjutnya perlu dicari pemecahan agar tujuan pengajaran pelajaran agama dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan media dalam pengajaran.

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam merasa bahwa selama ini setiap kali ada pelajaran praktek shalat nilainya selalu rendah. Untuk mengetahui penyebab rendahnya nilai praktek tersebut dilakukan penelitian kelas (PTK), setelah diselidiki ternyata kelemahannya ada pada penyampaian materi. Dalam penyampaian materi pelajaran praktek shalat, memang disamping ceramah guru juga melakukan praktek dalam menjelaskan praktek shalat, namun dalam penyampaian hanya dilakukan cara melakukan gerakan –gerakan tubuh. Hal ini menyebabkan siswa di kelas sering lupa sehingga apabila disuruh untuk mempraktekannya lagi siswa menjadi kebingungan. Oleh sebab itulah diputuskan untuk dicoba menggantikan bentuk mata pelajaran yang selama ini dianut.

Dalam media gambar seri tersebut terdapat gambar orang Shalat yang sudah diberi nomor, kemudian siswa disuruh untuk menyusun gambar tersebut sesuai nomor seri. Dan setelah itu mempraktekannya di depan kelas.

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat menggunakan media yang sifatnya menghibur dan mendorong minat serta motivasi siswa dalam pelajaran agama, Guru dapat menggunakan media permainan yang sifatnya menghibur sekaligus dapat dimanfaatkan untuk memupuk praktek shalat siswa. salah satu usaha yang dapat digunakan untuk memupuk penguasaan Praktek shalat adalah permainan media gambar seri. permainan media

gambar seri adalah suatu bentuk kegiatan menyusun gambal acak, dan memberikan komentar setelah itu mempraktekkannya sesuai dengan gambar seri yang telah disusun.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran praktek shalat di kelas masih monoton
2. Belum ada kolaborasi antara guru dan murid
3. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran agama khususnya praktek Shalat

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

Apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan penguasaan praktek shalat lima waktu oleh siswa kelas III SDN Kelayan Timur 13

D. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah dengan menggunakan media gambar seri Dengan menggunakan model penggunaan media gambar ini siswa dirangsang berfikir dan mempraktekkannya agar gerakan- gerakan yang sesuai dengan gambar seri. Sehingga dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat rneningkatkan Motivasi siswa dalarn upaya menguasai praktek shalat yang diberikan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rencana pemecahannya adalah sebagai berikut ;

- a. Guru memberi contoh beberapa gambar seri kemudian siswa disuruh untuk mempraktekannya sesuai dengan urutan gambar yang telah disediakan.
- b. Siswa mengerjakan LKS yang telah disediakan guru.

E. Hipotesis Tindakan

1. Dengan diterapkan model pembelajaran dengan media gambar seri dapat meningkatkan pengetahuan siswa.
2. Dengan diterapkan model pembelajaran dengan media gambar seri dapat meningkatkan penguasaan praktek siswa terhadap praktek shalat lima waktu

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

1. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama
2. Agar siswa merasakan dirinya mendapatkan perhatian yang lebih
3. Mampu melaksanakan tugas yang diberikan
4. Seluruh siswa menguasai pelajaran sesuai dengan yang dikehendaki secara tuntas

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, sebagai

Berikut :

1. Proses belajar mengajar agama menjadi lebih bergairah
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran agama menjadi lebih meningkat
3. Proses pembelajaran menjadi lebih variatif
4. Diharapkan dengan variatifnya model yang diajarkan dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pelajaran agama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian, Prinsip Dasar, Tujuan Dan Fungsi Serta Penilaian Hasil Belajar

1. Pengertian Media Pendidikan

Media merupakan saluran komunikasi. Menurut bagan Masalah media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.

Adapun media adalah suatu alat yang merupakan saluran (*channel*) yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber, (*resource*) kepada penerima (*receiver*). Lebih lanjut bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah.

Berdasarkan pengertian yang dinyatakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar informasi bahan pelajaran yang dirancang untuk menarik dan menumbuhkan kembangkan daya kreatifitas siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa semaksimal mungkin.

2. Fungsi Media Pendidikan

Media pendidikan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi. Menurut fungsi media pendidikan sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan
 - 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
 - 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
 - 4) Efisiensi dalam tenaga dan waktu
 - 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
 - 6) Media memungkinkan proses belajar yang dapat dilakukan di mana saja
 - 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
 - 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif
- Fungsi media pendidikan sebagai berikut:
- a). Memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa dalam melatakn dasar dasar untuk berfikir.
 - b). Memperbesar perhatian siswa sehingga pelajaran terarah
 - c). Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menimbulkan kegiatan sendiri di kalangan siswa
 - d). Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

Dari beberapa uraian fungsi media pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan banyak mempunyai fungsi yang membantu keberhasilan proses belajar mengajar.

3. Klasifikasi Pendidikan

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan adapula media yang secara khusus sengaja untuk keperluan pendidikan.

Ada beberapa cara dan sudut pandang untuk menggolong-golongkan, mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok yaitu

- a). Media Audio
- b). Media Cetak
- c). Media Visual Diam
- d). Media Visual Gerak
- e) Media Audio Semi Gerak
- f). Media Semi Gerak
- g). Media Audio Gerak
- h). Media Audio Visual Gerak

Sementara itu, dari sekian banyak jenis media yang dapat disimpulkan dalam pembelajaran membuat klasifikasi media yang lebih sederhana sebagai berikut :

- 1) Media yang dapat diproyeksikan
- 2) Media yang diproyeksikan
- 3) Media audio
- 4) Media Video
- 5) Media berbasis komputer, dan
- 6) Multimedia

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan dapat digolongkan atas:

- (1) Media Audio
- (2) Media Visual
- (3) Media Audio Visual
- (4) Media serba aneka yang di dalamnya memuat media permainan

4. Prinsip Prinsip Pemanfaatan Media

Disamping memperhatikan kreteria tersebut di atas, seorang pengguna media pendidikan dituntut untuk memperhatikan prinsip prinsip penggunaan media pendidikan. Ada beberapa prinsip umum yang perlu kita perhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

- 1) Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kelemahan
- 2) Penggunaan beberapa macam media secara bervariasi memang perlu namun harus diingat bahwa penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus dalam suatu kegiatan pembelajaran justru akan membingungkan siswa dan tidak akan memperjelas pelajaran.
- 3) Pengguman media harus dapat memperlakukan siswa secara aktif.
- 4) Sebelum media digunakan harus direncanakan secara matang dalam penyusunan rencana pelajaran.
- 5) Hindari penggunaan media yang hanya dimaksudkan sebagai selingan atau sekadar pengisi waktu kosong saja
- 6) Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup sebelum penggunaan media

5. Media Gambar Seri

Permainan media gambar seri merupakan permainan dengan cara menuliskan kata-kata yang sudah tersedia gambarnya dan disusun dengan cara berurutan Tujuan permainan ini adalah membina penguasaan praktek Materi yang dikomunikasikan dapat berupa gambar dan diberi beberapa kata dan siswa meneruskan, menyusun

Gambar seri yang acak dan menuliskan kemudian mempraktekannya sesuai dengan gambar yang dilihat siswa. Kebaikan gambar yang dibuat secara artistik dan tata warna secara sistematis yang sederhana akan lebih menarik minat siswa untuk memperhatikan dari memahami setiap petunjuk dan media ini juga berfungsi sebagai pelengkap penjelasan dari simbolisme.

6. Karakteristik Siswa Kelas III SD

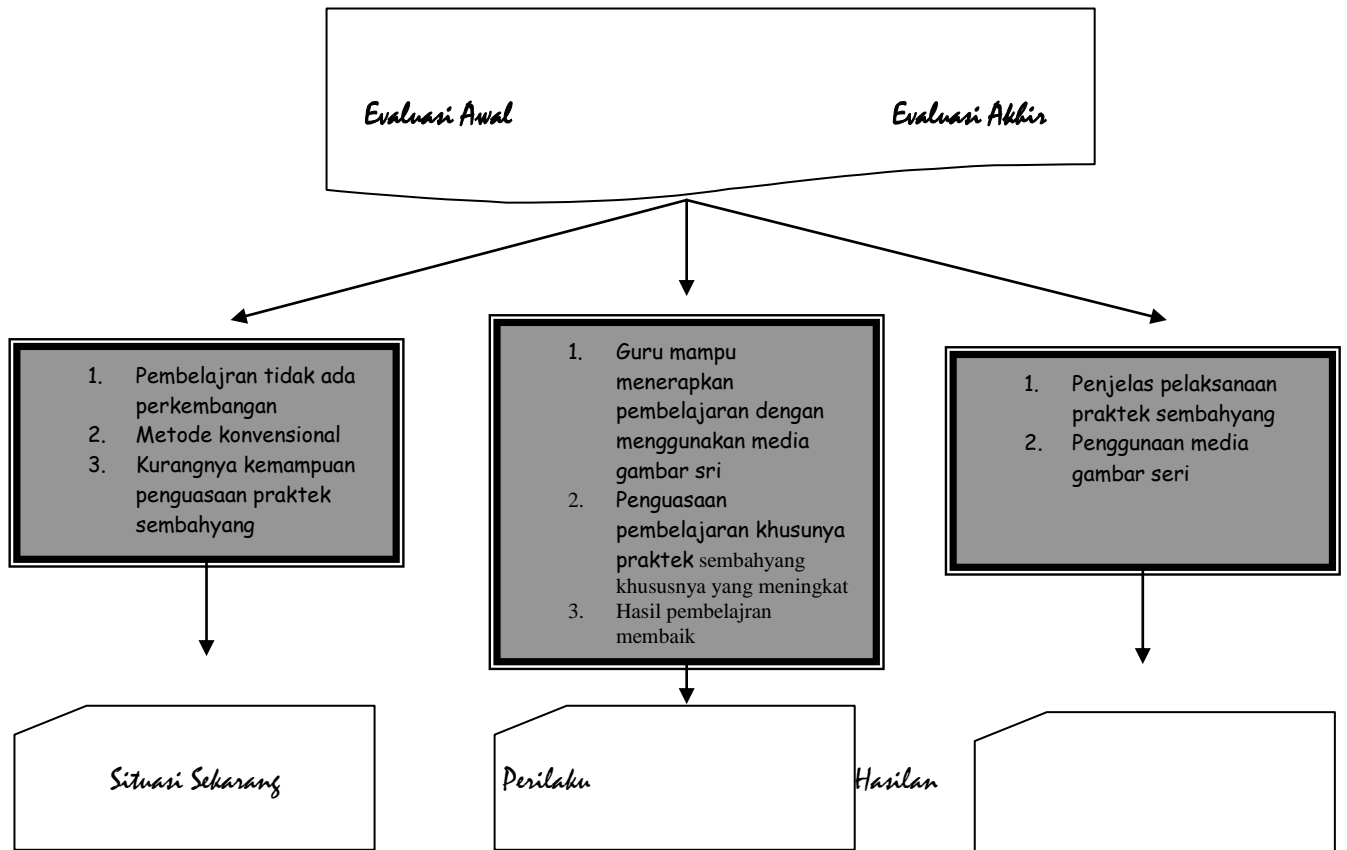
Bahwa anak umur 6-12 tahun merupakan tahap perkembangan intelektual. Tahap perkembangan intelektual dimulai ketika anak sudah dapat berpikiran mengetahui hubungan antara kesan secara logis, serta membuat keputusan apa yang dihubung-hubungkan secara logis. Perkembangan intelektual ini biasanya dimulai pada anak siap memasuki sekolah dasar. Sehubungan dengan tingkat dan intelektual maka usia SD dibagi menjadi dua fase, yaitu :

- - Masa kelas-kelas rendah (6-7 -9/10)
- - Dan masa-masa kelas tinggi Sekolah Dasar(9/10 - 12/13)

Adapun siswa kelas IV tergolong masa kelas suka permainan karena usianya rata-rata I - 10 tahun. Bahwa masa anak disebut juga masa matang untuk belajar, karena mereka telah berusaha untuk mencapai sesuatu sebagai perkembangan aktifitas bermain yang bertujuan mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktifitas itu sendiri. Dengan memperhatikan karakteristik dan perkembangan anak siswa kelas III Sekolah Dasar, termasuk kelas yang masih memerlukan permainan maka sebaiknya pelajaran diberikan dengan bantuan media permainan.

B. Kerangka Pemecahan Masalah

a. Skema Pemecahan Masalah



1. Pengertian Penilaian Hasil Belajar.

Istilah penilaian adalah. pengertian dari bahasa Inggris "evaluation". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "evalulasi berarti penilaian" Sedangkan menurut beberapa ahli mengartikan penilaian. antara lain misalnya Norman E. Gronlund dalam bukunya yang berjudul *Measurement And Evulation In Teaching* mengemukakan defenisi penilaian. yaitu . "Evaluurtion is the

systematic process of collecting, analyzing, and interfeting information to determine the extent to rvhich pupils are achieving instructional objectives. (An.srvers the question "Hotv Good").

Maksudnya penilaian diartikan sebagai proses yang sistematis dengan rangkaiannya mengoleksi, menganalisis, dan menafsirkan informasi-informasi untuk menentukan sejauh mana murid dapat mencapai tujuan-tujuan belajar.

Bahwa penilaian adalah suatu usaha menetapkan nilai yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang terlihat pada belajar yang dicapai seorang pelajar. Pengertian ini lebih mengarah kepada pengertian penilaian hasil belajar, karena dalam merumuskan pengertian penilaian tersebut lebih menekankan pada hasil usaha atau hasil belajar.

Pengertian penilaian secara lebih khusus yang diarahkan pada penilaian hasil belajar. Menurut mereka penilaian adalah "suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.

Pengertian penilaian hasil belajar, yaitu "Penilaian Tentang Penguasaan Murid-Murid Sebagai Hasil Belajar Yang Diperoleh Selama Mengikuti Program Bahan Pengajaran Yang Disajikan Meliputi Aspek Kemampuan, Pengetahuan,- Keterampilan Sikap Dan Nilai". Dari beberapa pengertian penilaian baik menurut bahasa maupun

pendapat beberapa ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penilaian hasil belajar mengandung arti yang sangat urgen dalam pembelajaran, karena bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Karena pelaksanaan penilaian hasil belajar merupakan suatu usaha menetapkan nilai yang dilakukan secara sistematis guna mengetahui sampai di mana kemajuan atau keberhasilan belajarnya. Setelah mengalami proses belajar dalam rentang waktu tertentu, yang meliputi ketiga aspek keberhasilan yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Uraian di atas secara tidak langsung memberikan pengertian bahwa antara pengukuran dan penilaian mempunyai makna yang berbeda, namun keduanya juga merupakan dua sisi yang tak dapat dipisahkan. Di mana penilaian mempunyai arti yang lebih luas yang mencakup seluruh aspek pencapaian hasil belajar untuk mencapai taraf kualitatif. Sedangkan pengukuran hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat kuantitatif. Walaupun demikian keduanya adalah dua aspek yang tidak dipisah-pisahkan, sebab dalam menentukan penilaian akan didasarkan pada hasil pengukuran, sebaliknya pengukuran yang dilakukan tidak akan bernilai berapa jika tidak dihubungkan dengan penilaian.

2. Prinsip Dasar Penilaian Hasil Belajar.

Penilaian hasil belajar murid tersebut meliputi beberapa aspek yang harus dinilai yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor, Oleh karena itu guru harus mengetahui dan mampu menerapkan prinsip - prinsip penilaian yang tepat, sehingga hasil penilaian yang diperoleh sesuai dengan tujuan penilaian. Selain itu guru juga harus melihat aspek-aspek hasil belajar yang akan dinilai yang berhubungan dengan tujuan penilaian dan pelaksanaan penilaian yang dilakukan yaitu :

- 1) Hasil belajar yang merupakan pengetahuan dan pengertian
- 2) Hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan.
- 3) Hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk diamalkan
- 4) Hasil belajar dalam bentuk keterampilan serta yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil belajar yang diharapkan adalah perubahan dalam bentuk positif, dalam pendidikan Agama Islam, dalam hal ini penggunaan media gambar seri khususnya, diwujudkan dalam bentuk tingkah laku positif. Hasil belajar dalam bentuk tingkah laku tersebut juga meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penilaian hasil belajar perlu diperhatikan beberapa prinsip dasar pelaksanaan penilaian, yaitu

- 1) Penilaian hendaknya didasarkan hasil pengukuran yang *komprehensif*
- 2) Evaluasi harus dibedakan antara penskoran dan penilaian

- 3) Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan dua macam penilaian yang *non referenced* dan yang *orientation referenced*.
- 4) Pemberian nilai hendaknya merupakan bagian yang integral dari proses belajar mengajar.
- 5) Penilaian hendaknya bersifat *komparabel*.
- 6) sistem penilain digunakan hendaknya jelas bagi murid dan bagi pengajar sendiri.

Selanjutnya dikemukakan pula bahwa penilaian akan berhasil jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip berikut :

- 1) Prinsip .kesinambungan (*kontinuitas*) : penilaian hendaknya di laksanakan berkesinambungan.
- 2) Prinsip menyeluruh : penilaian harus mengumpulkan data mengenai seluruh aspek kepribadian
- 3) Prinsip obyektif : penilaian hendaknya dilakukan sobyektif mungkin.
- 4) Prinsip..sistematis : penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur.

Prinsip penilaian yang diperhatikan oleh guru, yaitu : prinsip penilaian secara terus menerus dan prinsip penilaian menyeluruh, menurutnya : "Penilaian terus menerus diterapkan bentuk kegiatan *tes formatif* dan *non sumatif* dan penilaian menyeluruh menunjuk bahwa penilaian itu harus ditunjukkan pada seluruh aspek pembinaan pendidikan yaitu kognitif afektif dan psikomotor".

Melihat beberapa prinsip penilaian yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa tanpa penerapan prinsip penilaian tersebut, pelaksanaan penilaian yang

lakukan hasilnya tidak memuaskan. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar, tentunya juga harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian tersebut, sehingga hasil belajar murid yang dinilai dapat dilihat hasilnya. Mengingat betapa pentingnya mengetahui hasil pengajaran yang diberikan guru kepada siswanya, salah satu jalan yang bisa digunakan untuk mengetahuinya, maka guru harus melakukan tes prestasi belajar kepada siswanya, hingga diketahui sejauh mana pengetahuan yang diberikan telah terserap oleh murid. Oleh karena itu pada bagian ini juga dikemukakan beberapa prinsip dasar yang mengarah pada pengukuran hasil belajar yang meliputi enam hal, yaitu:

- 1) Tes hasil belajar hendaknya mengukur tujuan belajar.
- 2) Tes hasil belajar hendaknya mengukur sampel yang *representatif*.
- 3) Tes hasil belajar hendaknya memuat item-item yang paling cocok
- 4) Tes hasil belajar hendaknya sesuai dengan maksud penggunaannya.
- 5) Tes hasil belajar hendaknya reliabel dan ditafsirkan secara cermat.
- 6) Tes hasil belajar hendaknya memperbaiki meningkatkan belajar.

Seiring dengan hal tersebut Sutomo juga mengemukakan beberapa prinsip penilaian yaitu : "*kontinyu komprehensif* (menyeluruh : *kognitif*, aktif, dan *psikomotor*), objektif dan kooperatif (dilakukan bersama-sama)".

. Dari beberapa prinsip penilaian yang dikemukakan di atas, maka pada prinsipnya penilaian hasil belajar harus benar-benar mampu mengukur dan menilai sampai sejauh mana kemampuan murid dalam menerima materi-materi yang diberikan, kemudian mampu pula melacak aspek afektif

(perubahan pada. Sikap anak), juga segi tingkah laku murid. Walaupun pada prakteknya tentu saja akan ditem ukan kendala-kendala, khususnya untuk melacak aspek afektif, oleh karena itu guru harus mempunyai instrumen-instrumen yang tepat dalam penilaian, sehingga penilaian yang dilaksanakan dapat menilai jenis hasil belajar yang diinginkan.

3. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar.

Bertolak dari rumusan-rumusan penilaian seperti disebutkan pada bagian awal, tentu penilaian juga mempunyai tujuan-tujuan dan fungsi yang mengarah pada apa yang akan dicapai dari pelaksanaan penilaian tersebut. Berbicara tentang tujuan dan fungsi dari penilaian hasil belajar, ada baiknya kalau dimulai dengan tujuan dan fungsinya secara umum terlebih dahulu. Sebagaimana dikemukakan, bahwa tujuan dan fungsi penilaian ada beberapa hal, yaitu :

- 1) Penilaian berfungsi *selektif*.
- 2) Penilaian berfungsi *diagnostic*
- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan.
- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Tujuan penilaian sangat beragam tergantung pada jenis penelitian apa yang dimaksudkan untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dikemukakan tujuan dan fungsi dan penilaian yang lebih khusus kearah tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang dilaksanakan
- 2) Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru untuk itu harus mengurangi kembali bahan-bahan yang telah lampau.
- 3) Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak.
- 4) Untuk membandingkan apakah prestasi yang telah dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
- 5) Untuk menapsirkan seorang anak sudah cukup matang untuk kita lepaskan ke dalam masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Untuk mengadakan seleksi.
- 7) Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kemudian fungsi penilaian terhadap hasil belajar antara lain :

- 1) Dari hasil penilaian guru akan mengetahui perkembangan dan kemajuan murid / murid Setelah selesai mengikuti suatu program pelajaran.
- 2) Dari hasil penilaian dapat dijadikan sebagai data atau bahan informasi yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan :
 - a. Dalam hal pemberian angka yang tepat bagi perkembangan dan kemajuan hasil belajar murid dalam rangka keperluan naik kelas, dikemukakan di atas, maka tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut penentuan kelulusan atau sebagai bahan laporan pada orang tua murid / murid.

- b. Untuk perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar atau perbaikan program pengajaran lebih lanjut
 - c. Untuk mengetahui apakah suatu atau teknik mengajar yang digunakan cukup efektif dalam rangka penyajian bahan pelajaran tertentu.
 - d. Dalam rangka pelaksanaan supervisi tentang penyelenggaraan pendidikan baik menyangkut pelaksanaan tugas kepada SDN Kelayan Timur 13 maupun yang menyangkut tugas guru-guru agar dapat dilaksanakan dengan baik.
- 3) Dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang menyangkut pribadi murid/murid yang mengalami kesukaran / kegagalan dalam belajar.

Dari beberapa fungsi penilaian hasil belajar yang dikemukakan sebelumnya memberikan gambaran, bahwa penilaian memegang peranan penting yaitu sebagai bahan informasi untuk kepentingan proses belajar mengajar, karena dengan adanya pelaksanaan penilaian yang baik akan diketahui apakah sistem yang digunakan saat ini sudah mencukupi syarat atau masih perlu perbaikan-perbaikan. Fungsi penilaian hasil belajar yang tak kalah pentingnya adalah untuk mengetahui taraf kemajuan murid serta keberhasilan belajarnya, sehingga diharapkan guru mampu memberikan yang terbaik pada murid. Sesuai dengan fungsi penilaian adalah seperti yang dikemukakan diatas, maka M. Hadry mengartikan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut :

Tujuan penilaian hasil belajar adalah mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar murid/murid setelah selesai mengikuti program pengajaran yang disajikan, serta mengumpulkan data dan informasi dalam rangka usaha perbaikan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan di dalam kurikulum.

4. Jenis Penilaian hasil Belajar.

Jenis penilaian yang biasa dilaksanakan di SDN Kelayan Timur 13 mencakup 4 jenis penilaian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Norman E. Gronlund yaitu :

- 1) *Determine pupil performance at the beginning of instruction (placement evaluation)*
- 2) *Monitor learning progress during instruction (formative evaluation).*
- 3) *Diagnose learning difficulties during instruction (diagnostic evaluation)*
- 4) *Evaluate achievement at the end of instruction (summative evaluation)*

Menurutnya penilaian yang dilaksanakan mencakup penilaian penempatan penilaian formatif, penilaian sumatif diagnostik.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Sutomo bahwa penilaian di SDN Kelayan Timur 13 Ada beberapa macam. Sebagaimana dikemukakannya sebagai berikut :

- 1) Penilaian normatif, penilaian yang dilaksanakan setelah berakhirnya proses belajar mengajar dalam satu satuan pelajaran, atau biasanya disebut dengan ulangan harian.
- 2) Penilaian sumatif penilaian yang dilakukan. setelah berakhirnya program pengajaran yang lebih luas, misalnya satu semester, satu catur wulan (ulangan umum)
- 3) Penilaian penempatan, penilaian yang dilakukan untuk keperluan untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dan tepat sesuai dengan kemampuan dan ciri- ciri lainnya
- 4) Penilaian diagnostik, penilaian yang dilakukan untuk mengetahui latar belakang kesulitan atau hambatan belajar murid dan sekaligus membantu atau membimbing kesulitan murid yang mengalami kesulitan tersebut.

Jenis-jenis penilaian yang telah disebutkan di atas mempunyai ciri khas masing-masing, di mana ke empat jenis tersebut ada aspek sendiri-sendiri yang jelas dan mengarah pada penilaian. Di antara jenis penilaian tersebut, yang jelas akan mempengaruhi hasil belajar murid adalah penilaian formatif dan penilaian sumatif. sedangkan penilaian diagnostik adalah upaya penanggulangan setelah diadakan penilaian hasil belajar. Kemudian penilaian penempatan sendiri hanya upaya untuk menempatkan siswa sesuai taraf perkembangan, bakat minat dan ciri-ciri yang lain sesuai dengan keadaan dan kemampuan murid.

b. Metode dan Alat Penilaian Hasil Belajar.

1. Metode penilaian hasil belajar.

Berbicara tentang metode penilaian hasil belajar, tidak satu pun metode yang bisa 100% obyektif namun setidaknya untuk mencapai hasil penilaian yang memuaskan, guru dapat menggunakan metode yang diperkirakan mampu mendeteksi sampai di mana hasil belajar yang diperoleh dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, guru dalam menilai hasil belajar muridnya baik segi pengetahuan, perubahan sikap atau keterampilan maupun tingkah lakunya dapat menggunakan metode- metode tertentu tergantung pada kemampuan apa yang akan dinilai. Untuk lebih jelasnya tentang metode penilaian ini akan diuraikan lebih rinci pada uraian berikut.

Ada dua metode yang sering digunakan untuk mengetahui kemajuan- kemajuan yang dicapai oleh murid-murid dalam proses belajar yang mereka lakukan. yaitu metode tes dan metode observasi.

1). Metode Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak. tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Metode tes ini terbagi pada jenis-jenis

hasil belajar, pembagian jenis ini ditinjau dari beberapa sudut pandang, yaitu:

- a. Berdasarkan atas jumlah peserta dibedakan menjadi dua jenis tes, yaitu tes individual dan tes kelompok.
- b. Ditinjau dari segi penyusunannya, tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :
 - a) Tes buatan guru, yaitu tes yang disusun sendiri oleh guru
 - b) Tes buatan orang lain tidak di standarisasikan
 - c) Tes standard atau tes yang telah distandarisasikan, yaitu tes-tes yang telah cukup *valid* dan *reliabel* berdasarkan atas percobaan- percobaan terhadap sampel yang cukup luas dan representatif.
- c. Ditinjau dari segi bentuk jawaban atau respon, dibedakan atas dua jenis, yaitu :
 - a) Tes. tindakan, apabila jawaban atau respon yang diberikan anak itu bertingkah laku.
 - b) Tes verbal, yaitu apabila jawaban atau respon anak dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun bahasa tulisan.

Ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diberikan tes hasil belajar dibedakan dua jenis yaitu tes *obyektif* dan tes *essay*.

Pembahasan lebih rinci tentang metode tes ini akan dibicarakan dalam sub alat penilaian pada bagian yang lain setelah bagian ini.

2. Metode Observasi.

"Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".

Sesuai dengan metode tes, metode observasi juga terbagi dalam beberapa jenis sesuai dari sudut pandang mana melihatnya. Jenis-jenis metode observasi tersebut adalah :

- a. Berdasarkan atas rencana menjadi dua jenis, yaitu :
 - a) Observasi berstruktur, kerangka kerja yang ketagorisasinya.
 - b) Observasi tidak berstruktur, observasi yang tidak dibatasi oleh kerangka kerja.hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.
- b. Apabila ditinjau dari segi kedudukan tugas, observasi dapat menjadi macam yaitu :
 - a) observasi partisipasi, yaitu orang yang melakukan observasi ikut ambil bagian dalam situasi yang sedang diobservasi. ,
 - b) Observasi quasi partisipasi, apabila petugas observasi melakukan partisipasi pada saat tertentu dan pada saat lain berada diluar situasi.
- c. Apabila ditinjau dari situasi yang diobservasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a) observasi terhadap situasi bebas (free situation) yaitu observasi yang dilakukan terhadap situasi yang terjadi secara wajar, tanpa adanya campur tangan dari pengobservasi.
- b) Observasi terhadap situasi yang dimanipulasikan, yaitu situasi yang telah dirancang oleh pengobservasi dengan bahan tertentu yang disediakan.

Jadi pada dasarnya ada tiga jenis klasifikasi metode observasi dalam penilaian hasil belajar yang dapat dipergunakan guru dapat memilih metode observasi mana yang cocok dengan guru yang bersangkutan dan tentu saja harus disesuaikan dengan kemampuan apa yang akan dinilai.

Apabila dibandingkan antara dua macam metode yang sering dipergunakan dalam penilaian hasil belajar yaitu metode tes dan metode observasi, maka akan ditemukan beberapa perbedaan sesuai dengan muatan-muatan yang dapat dicapai oleh metode-metode penilaian tersebut. Secara lebih jelas perbedaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tes selalu terjadi pada situasi yang bersifat buatan (*arbiner*) sedangkan observasi selalu terjadi pada situasi yang bersifat wajar.
2. Situasi tes dapat ditimbulkan oleh guru atau oleh guru yang mentes, sedang situasi yang dapat diobservasi harus timbul dari anak atau dari orang yang diobservasi, jadi tidak bisa ditimbulkan oleh guru.

Oleh karena itu tes dapat ditimbulkan oleh guru, maka dapat dilaksanaka sewaktu-waktu, apabila diinginkan. Sedangkan observasi tidak

dilakukan setiap saat yang kita inginkan. Tes dapat kita berikan pada sejumlah besar anak dalam waktu yang sama. sedang untuk melaksanakan observasi kita harus memperhatikan anak-anak satu demi satu. Sehubungan dengan perbedaan kedua metode penilaian tersebut mungkin akan menimbulkan pertanyaan, metode apakah yang paling tepat untuk diterapkan dalam penilaian, untuk menjawab pertanyaan tersebut, guru harus memiliki manifestasi hasil belajar yang beraneka ragam, ada yang berupa pengetahuan ada yang berupa nilai atau sikap, maupun yang berupa perubahan tingkah laku atau keterampilan murid. Melihat adanya beberapa manifestasi hasil belajar tersebut alangkah baiknya jika menggunakan kedua metode tersebut baik metode tes maupun metode observasi, hanya penggunaan kedua metode tersebut disesuaikan dengan jenis kemampuan hasil belajar apa yang akan dinilai. misalnya hasil belajar berupa pengetahuan, sebaiknya guru menilainya dengan metode tes verbal baik lisan maupun tulisan. Kemudian apabila hasil belajar yang akan dinilai berupa keterampilan atau perubahan tingkah laku, sebaiknya dinilai dengan tes tindakan. Sedangkan untuk melacak perubahan sikap murid sebaiknya menggunakan metode observasi. Penggunaan metode observasi ini sebaiknya apabila ingin menilai perubahan-perubahan murid yang timbul secara wajar dalam sikap dan tingkah laku anak sehari-hari tanpa ada unsur situasi yang sengaja dibuat oleh seorang guru, karena itu apabila menginginkan hasil-

hasil belajar dengan situasi yang dibuat oleh guru atau ditimbulkan dengan sengaja, maka metode yang dapat digunakan adalah metode tes.

Dipandang dari segi efisiensi metode tes lebih efisien dari metode observasi, tetapi metode observasi juga tidak bisa diabaikan karena tidak seluruh hasil belajar dapat dinilai dengan metode tes. Karena itu apabila ingin memperoleh gambaran yang lengkap tentang hasil belajar yang dicapai murid sudah seharusnya memperhatikan kedua metode tersebut.

Di samping dua metode yang sering digunakan, yaitu metode tes dan metode observasi masih ada beberapa metode lain yang dapat dipergunakan untuk menilai kemajuan belajar murid, seperti wawancara dan angket.

Metode wawancara adalah suatu metode penilaian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung, metode ini digunakan untuk menilai sikap dan kepribadian anak yang menyangkut kegiatan belajar dan pendidikannya. Hasilnya dapat dijadikan bahan penilaian bagi guru terhadap siswanya. Sedangkan metode angket (kuesioner) juga merupakan salah satu metode penilaian terhadap murid dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara tertulis kepada murid yang hasilnya juga dijadikan sebagai bahan penilaian terhadap kegiatan belajar.

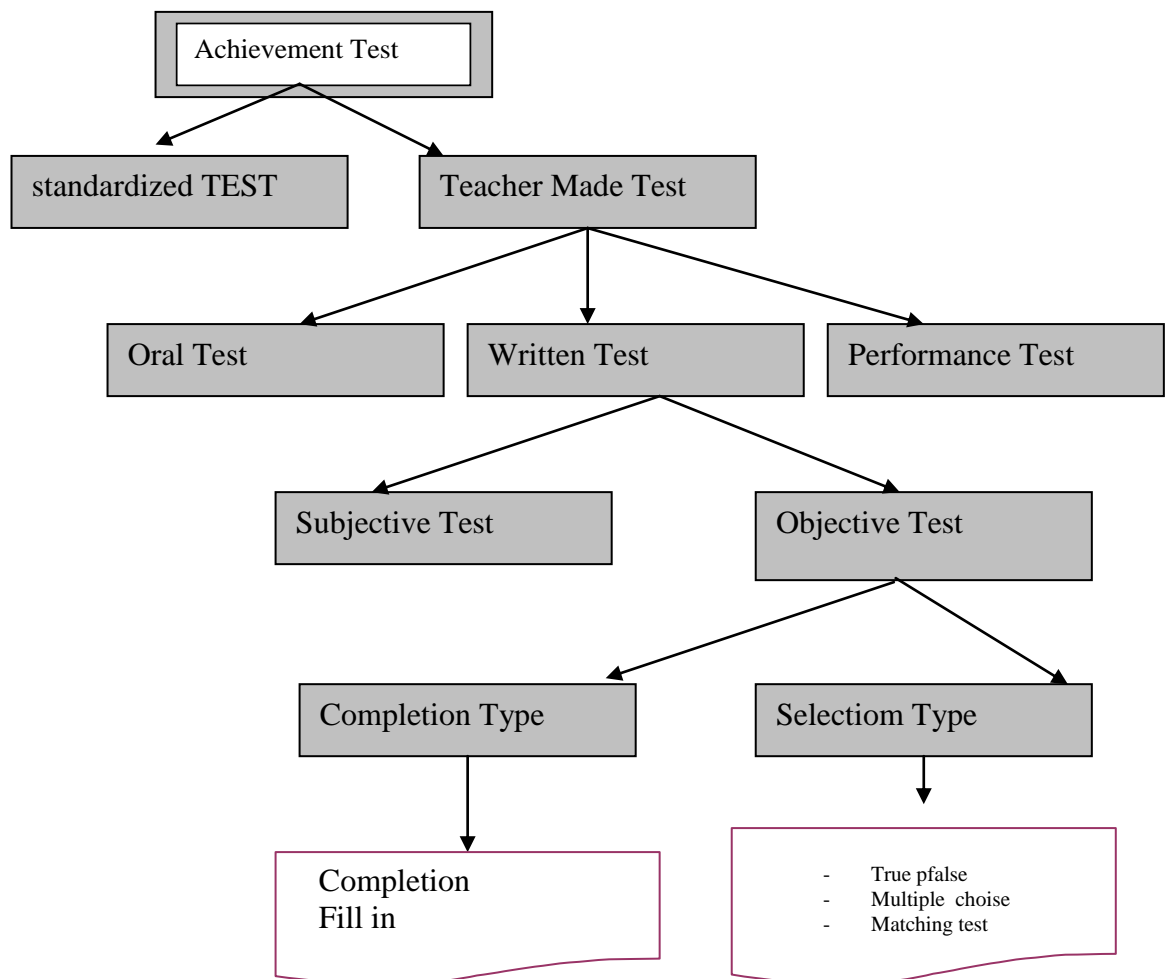
3. Alat penilaian hasil belajar.

Alat penilaian hasil belajar yang umum digunakan adalah alat penilaian jenis tes, namun ada juga alat penilaian dengan metode non tes. pada bagian

ini diuraikan alat-alat penilaian hasil belajar yang bisa digunakan baik dalam metode non tes maupun metode tes.

Alat penilaian metode non tes seperti observasi, angket, dan wawancara dalam kegiatan belajar mengajar, biasanya ditujukan untuk mengetahui hasil belajar serta perbaikan terhadap hasil belajar murid yang diperoleh dari hasil observasi, angket, maupun wawancara- Untuk metode observasi misalnya- maka alat penilaiannya adalah pedoman observasi, sedangkan metode wawancara juga tergantung pada pedoman wawancara yang dibuat guru demikian juga dengan metode angket, rangkaian pertanyaan yang diajukan haruslah sesuai dengan apa yang menjadi objek penilaian, sehingga hasilnya akan dapat dijadikan sebagai bahan penilaian terhadap kegiatan belajar murid.

Adapun alat-alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai hasil belajar dengan menggunakan metode tes dapat dilihat dari jenis tes hasil belajar yang digunakan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Bagan di atas menggambarkan bahwa tes yang biasanya digunakan ada dua macam yaitu tes yang sudah dibekukan, seperti soal-soal EBTANAS (hal ini tidak termasuk item yang penulis teliti), dapat pula berupa tes lisan, tertulis, atau tes perbuatan. Maka secara otomatis alat-alat penilaian yang digunakan dalam tes hasil belajar sesuai dengan jenis tes yang digunakan. Jika tes lisan, maka yang dipergunakan adalah serangkaian pertanyaan yang dipersiapkan guru dengan untuk diberikan dengan dijawab murid dengan lisan. Demikian pula untuk

tes perbuatan, maka yang perlu disiapkan adalah alat penilaian untuk menilai tingkah laku anak yang didemonstrasikan lewat tes tindakan yang dilaksanakan oleh guru. hal serupa juga berlaku pada tes tertulis, Dalam tes tertulis dapat dibedakan menjadi tes essay dan objektif. Untuk tes essay alat yang digunakan adalah serangkaian pertanyaan berbentuk essay yang harus dijawab murid secara tertulis dalam bentuk uraian, sedangkan untuk tes objektif bisa menggunakan alat penilaian berupa soal- soal baik dalam bentuk pilihan ganda, isian/melengkapi maupun menjodohkan.

Semua alat penilaian yang dipergunakan tersebut harus dipersiapkan kunci jawabannya, sehingga akan memudahkan guru dalam memeriksa hasil kemajuan yang dicapai murid.

c. Tujuan Dan Ruang Lingkup Penggunaan Media Gambar Seri

1. Tujuan Penggunaan Media Gambar Seri

Secara umum tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di mana dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan .dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa" bermartabat

berkembangnya potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut. khususnya dalam rangka menciptakan Manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tentu diperlukan perangkat-perangkat ilmu, pengetahuan yang perlu diajarkan kepada murid di SDN Kelayan Timur 13. Dalam dunia pendidikan juga dikenal istilah Pendidikan Agama Islam yang terbagi dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Media Gambar Seri, dimana tujuan pembelajaran bidang studi penggunaan Media Gambar Seri ini adalah :

“Memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, sebagai pribadi, sebagai masyarakat dan sebagai warga negara. Kemampuan-kemampuan dasar itu juga dipersiapkan untuk mengikuti pendidikan pada Sekolah lanjutan Tingkat Pertama”.

Tujuan pembelajaran penggunaan Media Gambar Seri seiring dengan fungsinya yaitu :

- 1). Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- 2). Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3). Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.

Pelajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan dan akhlak melalui pembelajaran shalat melalui media gambar seri

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran media gambar seri adalah menyangkut berbagai perubahan pada diri murid. baik perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor. Sejauh mana perubahan itu dapat diketahui, cara yang paling efektif dan sering digunakan adalah dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar murid sendiri oleh seorang guru.

2. Ruang Lingkup Penggunaan Media Gambar Seri

Ruang lingkup mata pelajaran media gambar seri meliputi dua unsur pokok yaitu:

- a. Media Gambar Seri Berisi aspek pelajaran untuk menanamkan pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah Islam sebagaimana

yang terdapat dalam rukun iman dan dalam hal bertauhid dapat dipahami dan diamalkan secara terpadu dua bentuk tauhid yaitu Rububiyah dan Uluhiyah.

- b. Media gambar seri kisah adab dalam hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam lingkungannya

3. Prosedur pelaksanaan peniraian hasil

Prosedur pelaksanaan perubahan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran media gambar seri tidak jauh berbeda dengan prosedur pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran lainnya.

Mochtar Buchari mengemukakan langkah-langkah pokok penilaian yaitu terdiri dari :

- a. Perencanaan.
- b. Pengumpulan data
- c. Verifikasi data
- d. Analisa data.
- e. Penafsiran data.

Hal serupa juga dikemukakan oleh A. Tabrani Rusyan dkk bahwa penilaian yang baik haruslah melalui beberapa tahapan yaitu :

- a. Perencanaan.
- b. Pengumpulan data
- c. Verifikasi data
- d. Analisa data.
- e. Penafsiran data.

Untuk lebih jelas langkah-langkah pokok penilaian ini, maka pada bagian ini akan diuraikan secara singkat satu persatu dari langkah-langkah pokok tersebut.

a. Langkah Perencanaan.

Langkah pertama yang harus dilakukan prosedur pelaksanaan penilaian adalah perencanaan seperti lazimnya sebuah pekerjaan sebaiknya diawali dengan perencanaan yang matang dan memenuhi syarat. Karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan harus disiapkan dalam perencanaan penilaian, hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan tersebut adalah :

- ❖ Pertama merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar yang berpedoman pada tujuan lembaga pendidikan dan tujuan mata pelajaran.
- ❖ Kedua ialah menetapkan aspek-aspek yang harus dinilai ditentukan oleh tujuan penilaian yang dilaksanakan.
- ❖ Ketiga menentukan metode penilaian yang akan dipergunakan yang ditentukan oleh jenis aspek yang akan dinilai.
- ❖ Keempat memilih dan menyusun alat-alat penilaian yang akan dipergunakan yang ditentukan oleh metode yang digunakan, hal ini sangat penting sebab baik tidaknya alat penilaian yang digunakan akan menentukan tepat tidaknya data yang diperoleh.
- ❖ Kelima menentukan kriterianya dipergunakan.
- ❖ Keenam menetapkan frekuensi tujuan yang ingin dicapai. Penilaian, juga tergantung pada Perencanaan.

Dalarn pelaksanaan penilaian hasil belajar, terbagi dalam menjadi dua bagian, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan lebih lanjut pada bagian berikut. Perencanaan umum yang dimaksudkan disini adalah suatu perencanaan yang menyangkut segenap kegiatan penilaian hasil belajar dalam suatu Lembaga pendidikan tertentu. Perlunya perencanaan umum ini karena dalam pengaturan pemberian materi pelajaran khususnya ditingkat dasar diperlukan sistem guru kelas, dengan demikian dalam satu kelas hanya terdapat satu orang guru, khususnya untuk kelas kecil yaitu kelas 1,2, dan 3, untuk kelas besar yaitu kelas 4,5, dan 6, biasanya sudah bisa dilakukan guru bidang studi, namun untuk SDN yang masih belum ideal belum bisa menggunakan guru bidang studi ini, yang dominan biasanya adalah guru kelas, di mana pemberian mata pelajaran-mata pelajaran berrujuan untuk pemaksimalan pencapaian tujuan pendidikan, karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab seorang guru, melainkan tanggung jawab seluruh dewan guru bersama orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu dalam penilaian juga memerlukan kerjasama antara sesama guru. Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan penilaian antara guru yang satu dengan guru yang lainnya, perlu adanya suatu pedoman bersama agar dapat dijadikan pegangan bagi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar pada masing-masing kelas atau bidang studinya. Pedoman tersebut hendaknya disusun dalam dalam suatu program bersama yang disebut sebagai program penilaian yang berisi pokok-pokok program penilaian yang bersifat singkat dan cukup jelas. Isi pokok program penilaian untuk SDN hendaknya memuat hal-hal berikut :

- 1) Perincian terhadap tujuan penilaian dalam lembaga pendidikan tersebut dan tujuan penilaian setiap mata pelajaran.
- 2) Perincaian mengenai aspek pertumbuhan yang harus diperhatikan dalam. setiap tidakan penilaian.

- 3) Metode penilaian yang dapat digunakan.
- 4) Masalah alat penilaian yang dapat dipergunakan.
- 5) Kriteria dan skala yang digunakan.
- 6) Jadwal penilaian.

Walaupun di SDN Kelayan Timur 13 tersebut telah menyusun program penilaian yang telah disepakati bersama" tetapi tidak mengurangi kebebasan guru dalam mengembangkan dan mempergunakan program tersebut, dalam artian guru tersebut masih diberi kebebasan untuk menyiapkan setiap tindakan penilaian yang dilakukannya dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangkaian penilaian hasil belajar disamping berpedoman pada program penilaian yang telah ditetapkan, setiap guru hendaknya juga membuat persiapan-persiapan khusus dalam menyiapkan pelaksanaan penilaian dalam persiapan khusus ini yang dilakukan ada beberapa hal yaitu Merumuskan Tujuan, menetapkan aspek-aspek yang dinilai, menetapkan metode, dan menyiapkan alat-alat.

Di bawah ini akan diuraikan lebih lanjut tentang keempat hal tersebut, yaitu:

1) Merumuskan Tujuan.

Dalam setiap pelaksanaan penilaian yang pertama ditetapkan adalah tujuan penilaian yang hendak dicapai bila penilaian tersebut dilaksanakan. Perincian tujuan dalam suatu tindakan penilaian ini dapat dilakukan melalui dua hal, yaitu menyangkut luasnya pengetahuan yang hendak diukur dan menyangkut jenjang pengetahuan. Perincian tentang

luasnya pengetahuan dapat berpedoman pada ruang lingkup ilmu pengetahuannya sedangkan jenjang pengetahuan yang hendak diukur hendaknya berpedoman pada-salah satu sistematika jenjang pengetahuan, misalnya jenis penggolongan jenjang pengetahuan menurut Bloom. Kalau mengikuti jenis ini maka akan ditemukan jenis pengetahuan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2) Menetapkan aspek-aspek yang dinilai.

Aspek-aspek yang dinilai ini biasanya berdasarkan pada tujuan penilaian, apabila tujuan penilaian tersebut untuk melihat kemajuan murid dalam tarap pengetahuan, maka secara otomatis aspek-aspek yang dinilai adalah sekitar hal tersebut.

3) Menetapkan metode.

Menentukan metode juga bagian dari perencanaan khusus, karena dengan metode yang tepat diharapkan penilaian yang dilaksanakan dapat menunjukkan hasil yang memuaskan, menentukan metode penilaian sebaiknya melihat pada manifestasi hasil belajar yang akan dinilai, sehingga antara keduanya dapat selaras dan dalam pelaksanaannya diharapkan ada kesesuaian antara keduanya.

4. Menyiapkan alat-alat.

Alat-alat yang diperlukan dalam tindakan metode penilaian yang digunakan. penilaian tergantung pada Apabila metode tes, maka yang

metode observasi maka yang diperlukan pedoman observasi. diperlukan adalah soal-soal tes kalau adalah berupa petunjuk dan blanko Suatu tindakan penilaian khususnya penilaian hasil belajar terkadang disediakan alat-alat penilaiannya, namun apabila alat-alat penilaian belum tersedia maka harus lebih dahulu ditentukan alat penilaian yang akan digunakan. Untuk menghindari kesalahan dalam menentukan alat penilaian ini, guru perlu melihat pada perencanaan yang dibuat sebelumnya. Dalam penyusunan tes hasil belajar kalau alat penilaiannya tidak disediakan, maka sangat perlu menyusun kisi-kisi yang berisikan tentang pokok-pokok yang akan digunakan dalam tes hasil belajar.

b. Langkah Pengumpulan Data.

Tahapan kedua yang harus dilakukan dalam prosedur penilaian hasil belajar ini adalah pengumpulan data. Sama dengan perencanaan, langkah pengumpulan data juga merupakan hal yang sangat penting, karena baik tidaknya satu tindakan penilaian juga tergantung data-data yang diperoleh. Kalau data yang diperoleh tepat, maka penilaian yang akan dilakukan akan berhasil dengan baik.

Langkah pengumpulan data hasil belajar dapat dibedakan atas pelaksanaan tes dan pemberian skor. Sebelum melakukan hal tersebut, guru harus memperhatikan beberapa prinsip, prinsip-prinsip tersebut ada tiga, yaitu :

- 1) Harus ditentukan lebih dahulu secara cukup jelas segala jenis data yang harus dikumpulkan untuk suatu tugas penilaian.
- 2) Harus dipertimbangkan lebih dahulu metode manakah yang merupakan cara yang paling tepat untuk memperoleh suatu data.
- 3) Harus, dipertimbangkan pula, alat manakah yang merupakan alat penilaian yang paling baik untuk memperoleh suatu jenis data dengan mengikuti suatu jenis metode.

Kalau diperhatikan ketiga prinsip tersebut sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena dalam perencanaan tersebut sudah harus mempertimbangkan ketiga prinsip ini.

Dalam menentukan jenis data yang akan dikumpulkan dalam tindakan penilaian guru harus dapat melihat manifestasi hasil belajar apa yang akan dinilai. Baik itu aspek pengetahuan, aspek mental ataupun aspek tingkah laku keseharian siswa. Ada pendapat para ahli tentang jenis data yang harus dikumpulkan namun yang jelas guru tidak dapat begitu saja mengumpulkan jenis data untuk keperluan penilaian, yang jelas data yang dikumpulkan tersebut sesuai dengan keperluan dan mencakup seluruh skop penilaian yang akan dilaksanakan.

Mengenai penentuan metode dan alat penilaian yang dipergunakan dalam penilaian hasil belajar juga memerlukan pertimbangan-pertimbangan, metode dan alat penilaian yang dipergunakan tersebut harus sesuai dengan materi dan mendukung terhadap jenis-jenis data yang diperlukan untuk

dinilai, hal ini diuraikan secara singkat pada uraian terdahulu, yaitu tentang metode dan alat penilaian hasil belajar.

Dijelaskan sebelumnya bahwa langkah pengumpulan data hasil belajar dibagi atas tahap pelaksanaan dan pemberian skor, maka perlu diperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kedua tahapan tersebut. Dalam pelaksanaan tes misalnya guru terus dapat mengkondisikan pelaksanaan tes tersebut sebagai suatu tes yang wajar tidak terkesan seram bagi siswa. Demikian pula guru melakukan observasi pada siswa, guru harus bisa mengkondisikannya sebagai situasi yang wajar sehingga pelaksanaan penilaian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Dalam langkah pemberian skor, tergantung pada jenis dan alat penilaian yang dipergunakan, untuk memeriksa tes objektif. Misalnya, digunakan kunci jawaban yang disiapkan sebelumnya . sesuai ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Untuk memberi skor tes essay dapat digunakan dua metode yaitu metode analisa dan metode sorter. "Metode analisa adalah suatu cara menilai dengan menyiapkan sebuah model jawaban, jawaban tersebut dianalisa menjadi beberapa step atau elemen dan setiap step atau elemen disediakan skor tertentu. Sedangkan "metode sorter digunakan untuk memberi skor terhadap jawaban-jawaban yang tidak dibagi menjadi elemen-elemen, metode ini dilakukan dengan cara memeriksa jawaban murid secara keseluruhan, baru diklasifikasikan dan kemudian diberi skor sesuai klasifikasi tersebut.

Untuk pemberian tes essay ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guna mempertahankan realibilitas dari tes essay yaitu:

- 1) Sebelum memulai memberi skor, siapkanlah terlebih dahulu sebuah model jawaban. Tentukanlah berapa jumlah skor yang akan diberikan pada tiap-tiap item.
- 2). Setiap jawaban hendaknya diperiksa tanpa melihat identitasnya terlebih dulu.
- 3). Periksalah jawaban anak-anak secara item demi item.

c. Langkah Verifikasi Data.

Langkah verifikasi data adalah langkah pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh dalam langkah pengumpulan data, dengan cara ini guru akan dapat melihat apakah data yang diperoleh sudah diyakini kebenarannya atautkah masih ada mengandung kesalahan, maka perlu diadakan verifikasi data. Setelah itu baru data tersebut diteliti dan diseleksi untuk menyisihkan data yang tidak benar.

Ada beberapa hal memungkinkan timbulnya kesalahan dalam sekumpulan data, yaitu

- 1) Karena kurang sempurnanya alat-alat penilaian.
- 2) Karena kurang sempurnanya prosedur pelaksanaan penilaian yang dilakukan.
- 3) Kurang sempurnanya cara pencatatan hasil-hasil penilaian.

Selanjutnya ada tiga sumber yang perlu diperiksa dalam verifikasi yaitu :

- 1) Memeriksa item-item yang digunakan dalam pengumpulan data belajar.
- 2) Meninjau kembali penilaian yang dilaksanakan.
- 3) Memeriksa kembali pencatatan skor yang telah dilakukan.

Setelah mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data yang diperoleh dan sudah yakin akan kebenaran data yang diperoleh, maka data tersebut langsung dapat diolah melalui pengolahan data.

d. Langkah Analisa Data dan penafsiran Data.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dan diyakini kebenarannya" maka data tersebut siap untuk diolah. Namun sebelum melakukan pengolahan data hasil belajar tersebut, perlu ditetapkan jenis norma yang dipergunakan. Ada dua jenis norma yang dapat dipergunakan untuk mengubah skor mentah ke skor standar. yaitu :

- a.Pertama : dengan jalan, membandingkan skor yang diperoleh oleh seseorang dengan suatu standar yang absolut.
- b.Kedua . dengan jalan membandingkan skor seseorang dengan skor yang diperoleh oleh orang lain dalam tes tersebut.

Norma cara pertama dikenal dengan jenis penilaian acuan patokan (PAP). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada apa yang dapat dilakukan oleh murid, bukan membandingkan seorang murid dengan

teman sekelasnya, tujuan PAP adalah tujuan mengukur secara eksak tujuan-tujuan yang di tetapkan sebagai kriteria umum keberhasilannya.

Salah satu rumusnya adalah :

$$PG: X_{id} + 0,25 S_{did}$$

Keterangan :

PG = passing grade (batas lulus)

x_{id} = Rata-rata ideal yang diperoleh dari $\frac{1}{2}$ skor ideal

S_{did} = Standar deviasi ideal yaitu $\frac{1}{3}$ x rata-rata ideal

Adapun cara kedua lebih dikenal dengan penilaian acuan norma (PAN), angka murid ditentukan dengan membandingkan hasil belajarnya dengan hasil belajar murid lainnya. "Tujuan pendekatan PAN ini untuk membedakan murid atas kelompok-kelompok tingkat kemampuan dari yang rendah sampai yang tinggi.

Penilaian acuan norma ini biasanya digunakan pada saat suatu unit pengajaran telah selesai, guna menentukan tingkat hasil belajar murid.

Penerapan batas lulus dapat ditempuh dengan rumus:

$$PG: X_{akt} + 0,25 \cdot SD_{akt}$$

Keterangan:

PG : Passing Grade (batas lulus)

X_{akt} : Rata-rata kelompok al-tual

SD_{akt} : Simpangan baku ke-lompok actual.

Umumnya ada dua langkah pengelolaan data yang harus dilaksanakan yaitu:

- a. Penyusunan norma-norma, diperlukan untuk :
 - a) Menentukan posisi, status, atau kedudukan anak dalam kerompok.
 - b) Melihat taraf kesiapan anak.
 - c) Menghitung indeks prestasi kelompok.
 - d) Mengadakan perbandingan antar kelompok

- b. Pembuatan grafik, kurva, dan profir, diperlukan untuk :
 - a) Menggambarkan pertumbuhan anak.
 - b) Menggambarkan pola persebaran (*distribusi*) skor yang dicapai kelompok pada ulangan.
 - c) Mengadakan perbandingan antar kelompok.

Penyusunan norma harus diperhatikan kembali saat memeriksa pekerjaan murid pada suatu ujian, hal ini dapat diatasi dengan adanya kunci jawaban yang ada. Seperti skala 5, skala 10 atau skala lainnya, hal lain akan membantu guru dan melalui proses ini guru akan melihat kesiapan anak serta posisi anak dalam kelompoknya untuk menghitung prestasi kelompok, biasanya dihitung nilai meannva atau dengan membagi nilai mean dengan skor maksimal yang diperoleh di kali 100, yaitu :

$$\text{Indeks Prestasi Kelompok} = \frac{\text{Mean} \times 100}{\frac{\text{Skor masak}'}{\text{Ideala6}}}$$

Kalau IPK tiap-tiap kelompok telah diketahui, maka guru akan lebih mudah mengetahui kelompok mana yang mampu menunjukkan prestasi maksimal mana yang tidak.

Adapun pembuatan grafik kurva dan profil biasanya merupakan gambaran visual dari suatu keadaan yang dapat diketahui dan angka-angka yang ada dalam suatu tabel distribusi skor, hal ini dapat disajikan kembali dalam bentuk grafik. Jadi penyajian datanya bisa berbentuk tabel atau grafik - grafik yang dapat dipergunakan dapat berupa grafik poligon atau grafik.histogram.

Bagian ketiga adalah pembuatan kategori-kategori kesalahan, maksudnya adalah kesalahan-kesalahan yang dibuat murid dalam penilaian guru laksanakan dengan mengetahui kesalahan-kesalahan tersebut akan memudahkan guru untuk mengadakan bimbingan dan perbaikan ke arah positif. Kategori-kategori tersebut dapat dibuat berdasarkan pada materi yang terdapat dalam suatu mata pelajaran dapat pula dengan memperhatikan kecakapan-kecakapan yang hendak ditimbulkan. Penyusunan kategori-kategori kesalahan ini pada akhirnya akan sangat berguna untuk mendiagnosa kelompok atau individu.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penggunaan Media Gambar Seri

Dalam mata pelajaran agama, dalam hal penggunaan media gambar seri, pelaksanaan penilaian hasil belajar harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tersebut. Sehingga pada saat pelaksanaannya dapat menilai dengan tepat tentang aspek-aspek hasil belajar yang akan dinilai.

Berhasil tidaknya pelaksanaan penilaian hasil belajar juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penilaian hasil belajar tersebut. Faktor-faktor yang dimaksud, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Kedua faktor ini akan diuraikan pada bagian berikut.

1. Faktor Intern.

Faktor intern yang mempengaruhi pelaksanaan penilaian hasil belajar media gambar yang penulis maksudkan adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, pengetahuan teoritis tentang penilaian dan penataran keguruan tentang penilaian yang diikuti.

a. Latar belakang pendidikan guru.

Profesi sebagai guru tidak dapat dipandang sebagai tugas ringan, karena menyangkut pembinaan diri siswa serta membimbing dan mengembangkannya agar menjadi pribadi-pribadi yang mantap seperti

yang diinginkan dalam pendidikan nasional. Hal ini menuntut tanggung jawab moral yang tidak ringan, karena selain mentransfer ilmu pengetahuan, juga harus bisa menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama dan masyarakat. Dalam pendidikan formal guru sebagai pendidik merupakan kunci utama mencapai keberhasilan tersebut karena guru merupakan orang pertama yang berhadapan langsung dengan siswa di SDN. Oleh karena itu menjadi seorang guru konsekuensinya harus bisa berperan sebagai seorang pendidik yang baik yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswa. Menjadi seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat tertentu, meliputi : "fisik, psikis, mental, moral dan intelektual.

Syarat-syarat yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki sifat mulia dan budi pekerti yang luhur dan mampu menjadi panutan dan suri tauladan bagi siswanya juga masyarakat sekitarnya. Untuk menciptakan kondisi yang demikian, maka guru harus pula memiliki kemampuan intelektual yang cukup memadai tentang ilmu kependidikan seperti didaktik metodik, sehingga keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan akhirnya suasana harmonis antara guru dan murid terwujud.

Kondisi seperti akan lebih mudah dicapai atau terwujud apabila guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi keguruannya, karena sebagai seorang guru yang baik dia pasti mengaflikasikan pengetahuan-pengatahuan yang dimilikinya dalam praktek pergaulan bermasyarakat terutama dalam lapangan pendidikan. Latar belakang pendidikan bagi seorang guru juga menentukan kelancaran kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, apalagi bagi seorang guru maka ia dituntut memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Memiliki ijazah formal.
- 2) Sehat jasmani dan rohani.
- 3) Berakhlak mulia Bagi guru agama masih ditambah dengan :
- 4) Memiliki pribadi mukmin, muslim dan mukhsin.
- 5) Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syari'at Islam dapat memberi contoh tauladan yang baik pada siswanya).
- 6) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada siswanva dan ikhlas jiwanya.
- 7) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik.
- 8) Tidak memiliki cacat rokhaniah dan jasmaniah.

Syarat-syarat tersebut idealnya dimiliki oleh setiap guru yang memegang mata pelajaran PAI , karena hal ini akan berpengaruh terhadap

proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan akhirnya juga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar.

Dalam hal ini Allah SWT bertilman dalam surah Al Isra ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

84. Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya^[867] masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Konteks ayat tersebut menyatakan bahwa seseorang hendaknya menyampaikan ilmu sesuai dengan keahliannya, atau seorang guru harus mengajar sesuai dengan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

b. Pengalaman mengajar guru

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pelaksanaan penilaian hasil penggunaan media gambar seri adalah faktor pengalaman mengajar. Semakin lama guru mengajar semakin banyak dinamika dan pengalaman yang dialaminya. Logikanya semakin lama seorang guru menggeluti bidangnya semakin berpengalaman dan profesional, walaupun tidak mutlak demikian namun pengalaman adalah hal penting dalam profesi seorang guru, karena profesi sebagai guru

tidak bisa hanya dilandasi dengan teori saja tetapi juga harus dibarengi dengan pengalaman pengalaman praktis di lapangan.

3. Ekstern.

Faktor ini biasanya berkisar masalah alokasi waktu serta ketergantungan kepala sekolah dan tradisi sekolah melaksanakan penilaian hasil belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan Tindakan Kelas {PTK} ini dilaksanakan di kelas III SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin. Materi pokok pembelajaran praktek Shalat Ima Waktu dengan menggunakan Media gambar seri Sebagai subjek penelitian ini adalah kelas III tahun pelajaran 2007 / 2008 dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

Dipilihnya sekolah ini untuk dijadikan penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Karena tempat peneliti mengajar sehingga lebih memudahkan untuk mencari data atau hal yang diperlukan untuk penelitian.
- 2) Memudahkan komunikasi dengan guru kelas III karena satu unit kerja.
- 3) Guru kelas III jarang menggunakan media gambar seri dalam pengajaran agama khususnya praktek shalat lima waktu.
- 4) Kelas III diasumsikan telah lancar membaca dan lebih mudah diajak bekerja sama.
- 5) Tempat penelitian mudah dijangkau.

- 6) Guru Kelas III akan memotivasi dalam penggunaan media pendidikan pada setiap proses belajar mengajar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam tindakan kelas ini sebanyak tiga minggu tepatnya di bulan Juli –Agustus 2008 yang mulai tanggal 28 Juli 2008 sampai dengan 19 Agustus 2008

3. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas {PTK} ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan 3 (tiga) kali pertemuan, jadwal pelaksanaan selama 3 (tiga) minggu

B. Persiapan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan hanya dua kali siklus mengingat waktu yang tersedia sangat terbatas dan diharapkan hasilnya dapat dilihat secara objektif, dua siklus rencana akan dilahirkan dalam tiga kali tatap muka Untuk dapat melihat keefektifan pembelajaran praktek shalat dengan menggunakan media gambar seri serta hasil belajar siswa maka diberikan tes dianostik sebagai evaluasi awal. Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa: 1) lembar kerja siswa, 2) lembar evaluasi

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas lima yang terdiri 13 orang siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin pada semester 1 / Tahun Ajaran 2008 /2009 berjumlah 13 siswa

E. Tehnik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

- a) Tes: dipergunakan untuk mendtapatkan data tentang hasil belajar siswa
- b) Obsenvasi: dipergunakan urtuk mengumpulkan data tentang hasil praktek belajar siswa shalat siswa

2. Alat

Alat Pengumpul Data Adalah Hasil Tes Dan Obseryasi

F. Indikator Kinerja

- a) Tes: nilai rata-rata ulangan harian siswa
- b) Observasi: keaktifan siswanya dalam proses belajar mengajar agama khususnya tentang praktek shalat.

G. Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam setiap observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

H. Prosedur Penelitian

1) Perencanaan

Guru menggali pengalaman siswa dengan memberikan penjelasan dan pertanyaan tentang bagaimana cara shalat dan lain-lain kemudian mengadakan tes awal Guru menugaskan siswa untuk melakukan praktek shalat yang sudah dikuasai atau gerakan - gerakan baru pada gambar yang tersedia. Setelah selesai siswa ditugaskan untuk mengerjakan gambar seri (LKS) yang telah disediakan dan dibagikan setiap siswa.

2). Pelaksanaan

- a. Menyajikan materi pelajaran
- b. Guru memberikan materi pertanyaan
- c- melakukan pengamatan atau observasi

3). Observasi

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar
- b. Keaktifan siswa
- c. Kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat.

4).Refleksi

- a Sebagian besar siswa (70%) mampu melaksanakan praktik shalat
- b. Sebagian besar siswa (70%) berani mengemukakan pendapat
- c..Sebagian besar siswa aktif dalam proses belajar mengajar
- d Penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang disediakan

Penulis melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 2 dan kemudian menyusun perencanaan untuk pelaksanaan pertemuan 3. Kemudian pertemuan 3 ini menganalisis kembali kemudian ditutup dengan membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Siklus Pertama

Pertemuan I

1. Perencanaan

Persiapan yang direncanakan untuk melaksanakan proses penelitian

Tindakan Kelas (PTK) II adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana penelitian (pembelajaran) dan LKS dengan materi pokok pembelajaran pelaksanaan praktek shalat lima waktu indikatornya penggunaan gerakan-gerakan runtut dan mudah serta membuat tes awal dan akhir (instrumen penelitian).
- b) Pertemuan I dilaksanakan hari Senin, tanggal 28 Juli 2008 jam pelajaran I dan ke-2 pada pukul 08.00 -09 .15 (2 x 35 menit).
- c) Membuat format observasi untuk mengamati yang terdiri dari :
 - Kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam menetapkan media gambar seri dalam pembelajaran praktek shalat lima waktu selama 70 menit (2 x 35 menit).
 - - efektifitas belajar siswa dalam kegiatan penyelesaian tugas pada LKS dan tes awal / akhir.
 - Membimbing dan penilaian dalam proses belajar mengajar (PBM)
 - Minat dan aktifitas siswa terhadap pembelajaran praktek shalat lima waktu menggunakan media gambar seri.

2. Pelaksanaan

- a. Dalam penyelesaian tugas LKS, siswa masih perlu dibimbing karena siswa belum mempraktekkan shalat lima waktu sesuai gambar seri
- b. Dalam mengerjakan tugas, siswa masih ada yang bertanya mengenai cara shalat yang sesuai dengan gambar, tapi akhirnya siswa paham dan mengerti cara pelaksanaannya.
- c. Ada beberapa siswa beratanya mengenai kegiatan yang ada di gambar seri.
- d. Suasana sedikit gaduh karena beberapa siswa masih belum memahami cara melaksanakan shalat yang sesuai gambar seri.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi dalam proses belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

Tabel pertemuan I : Nilai Prestasi Belajar Siswa Tanggal 28 Juli 2008

NO	NILAI	F	PRESENTASI %
1.	75	2	15,39
2.	70	3	23,07
3.	55	2	15,07
4.	45	1	7,67
5.	50	2	15,39
6.	60	3	23,7
	JUMLAH	13	100

Dari tabel I di atas dapat kita lihat bahwa kriteria amat bagus (nilai diatas 81) belum satu orang pun, yang memperoleh kriteria bagus (nilai >71 -

<80) hanya 2 orang yang memperoleh nilai kriteria sedang (61 - 70) sebanyak 3 orang sedangkan sisanya masih kurang.

Jadi hanya sekitar 12,5 % saja yang mampu melaksanakan praktek shalat dengan benar walaupun masih belum sempurna dan masih sekitar 87,5% yang harus diberikan bimbingan.

4. Refleksi

Hasil observasi pertemuan pertama (siklus I) menyakan acuan untuk refleksi pertemuan kedua (siklus I) sebagai berikut:

- a) Alokasi waktu yang terbatas, setiap individu dituntut segera menyelesaikan tugas.
- b) Dalam kegiatan pembelajaran siswa masih gaduh karena siswa belum memahami cara mempraktekan shalat yang sesuai gambar seri.

Berdasarkan temuan-temuan pada pertemuan pertama (siklus I) maka untuk mengantisipasi kelemahan pelaksanaan pelaksanaan, pertemuan berikutnya direncanakan pelaksanaan:

- a. Pemantapan pembelajaran dan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Memberikan informasi tentang materi pembelajaran dengan baik dalam upaya meningkatkan kualitas belajar.

Pertemuan II

1. Perencanaan

Persiapan yang direncanakan untuk melaksanakan proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertemuan II ini adalah sebagai berikut:

- e) Memberikan motivasi dan arahan yang lebih intensif lagi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami gambar seri
- b) Memberi pengakuan dan penghargaan kepada siswa yang mulai memahami pembelajaran yang diberikan
- c) Mengintruksikan kepada siswa yang mulai paham untuk membantu terutama yang masih belum paham.
- d) Menyusun rencana penelitian (pembelajaran) dan LKS dengan materi pokok pembelajaran pelaksanaan praktek shalat lima waktu indikatornya menggunakan gerakan-gerakan runtut dan mudah serta membuat tes awal dan akhir (instrumen penelitian)
- e) Pertemuan I dilaksanakm hari Senin tanggal 04 Agustus 2008 jam pelajaran ke-I dan ke-2 pada pukul 08.00 - 09.15 (2 x 35 menit).

2. Pelaksanaan

- a. Dalam menyelesaikan tugas LKS, siswa masih perlu dibimbing karena siswa belurn mempraktekkan shalat lima waktu sesuai gambar seri. Walaupun dalam pertemuan ke.-2 kali ini sudah terjadi kenaikan, artinya proses belajar mengajar sudah mulai membaik secara signifikan namun masih belum mencapai target yang diinginkan. Jadi penulis merasa perlu untuk melakukan perbaikan kembali tepatnya

pada kegiatan siklus II yang juga merupakan pertemuan terakhir dari penelitian tindakan kelas ini.

4. Refleksi

Hasil observasi pertemuan kedua (siklus I) merupakan acuan, untuk refleksi pertemuan ketiga (siklus II) sebagai berikut :

- a) Alokasi waktu yang terbatas, setiap individu dituntut segera dapat melaksanakan praktek shalat dengan benar.
- b) Dalam kegiatan pembelajaran siswa masih gaduh karena siswa belum memahami cara mempraktekan shalat yang sesuai gambar seri

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

- a) Aktifitas siswa.dalam proses belajar mengajar mulai terfokus
- b) Meningkatkan kemampuan siswa karena didukung oleh sarana kelas yang mulai kondusif (tidak gaduh lagi)
- c) Semakin meningkatnya kemampuan mengerjakan praktek shalat

B. Siklus ke II

Pertemuan III

1. Perencanaan

Persiapan yang direncanakan untuk melaksanakan proses penelitian

Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan motivasi lebih yang lebih insentif lagi kepada seluruh siswa.

- b) Lebih memfokuskan bimbingan kepada siswa yang masih lamban dalam mempelajari praktek shalat.
- c) Memberikm pujian kepada siswa yang telah berhasil melaksanakan praktek shalat sesuai dengan gambar seri.

- c) Menyusun rencana penelitian (pembelajaran) dan LKS dengan materi pokok pembelajaran pelaksanaan praktek shalat lima waktu indikatornya menggunakan gerakan-gerakan runtutt dan mudah serta memahami tes awal dan akhir (instrumen penelitian).
- e). Pertemuan III dilaksanakan hari Senin tanggal I I Agustus 2008 jam pelajaran ke-1 dan ke-2 pada pukul 08.00 - 09. 15 (2 x 35 menit).

2. Waktu Pelaksanaan

- a. Suasana pembelajaran sudah lebih terarah. Tugas yang diberikan sudah dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
- b. Siswa lebih antusias dalam melaksanakan praktek shalat.
- c. hampir semua siswa merasa termotivasi
- d. Suasana pembelajaran yang efeftif, efesien dan menyenangkan
Sudah lebih terasa di dalam kelas.

3. Observesi dan Eveluasi

Hasil observasi dalam proses belajar mengajar selama Siklus II pada

pertemuan terakhir (III) dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

Tabel Pertemuan 3: Nilai Prestasi Belajar Siswa Tanggal 11 Agustus 2008

NO	NILAI	F	PRESENTASI %
1.	85	7	21,88
2.	83	4	12,50
3.	75	5	15,63
4.	70	4	12,50
5.	65	6	18,75
6.	60	6	18,75
	JUMLAH	13	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa kriteria amat bagus (nilai di atas 81) berjumlah 7 orang, yang memperoleh kriteria bagus (nilai >71 - 80) sebanyak 5 orang dan yang memperoleh nilai kriteria sedang (61 - 70) sebanyak 10 orang sedangkan sisanya masih kurang.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa dalam proses belajar mengajar kali ini siswa yang sudah mampu melaksanakan praktek shalat meningkat cukup signifikan. sehingga pencapaian hasil yang diinginkan oleh penulis sudah tercapai. artinya dari seluruh jumlah siswa (13 orang) sebanyak 81,25% dari mereka dapat melaksanakan praktek shalat dengan baik dan benar.

4. Refleksi

Keberhasilan yang telah dicapai dalam pertemuan ketiga Siklus ini adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan siswa dalam melaksanakan praktek shalat sudah mencapai hasil yang menggembirakan.
- b). Siswa sudah mampu mempresentasikan hasil kerja.
- c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran praktek shalat.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan siklus I dan II, maka direfleksikan hal – hal sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Aktivitas siswa dalam mendemonstrasikan cara shalat sangat membantu siswa memahami dan meningkatkan keterampilan dalam tata cara shalat dan membaca do'a .hal ini dapat dilihat dalam :
 - a. Hasil tes siswa pada siklus I dengan rata – rata nilai 7,11. pada siklus ke II dengan rata – rata nilai 8,74.
 - b. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dinyatakan berhasil, karena berada di

atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum PAI rata – rata nilai 6,50.

Dari pertemuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan 2 x pertemuan 4 x (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat adalah lebih efektif. Hal ini terlihat dari :

1. Kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi di kelas III SDN Kelayan timur 13 Banjarmasin direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I dan II. Pertemuan I 87,5 % dan pertemuan ke II 100 %
2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan presentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus I 90 %, dan siklus II 90 %.

Adanya aktivitas siswa yang baik dapat memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa tidak hanya memperhatikan guru, tetapi juga teman – temannya yang melakukan demonstrasi.

1. Tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam tata cara shalat di kelas II SDN Kelayan Barat 3 Banjarmasin dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini di buktikan dari hasil siklus I dan II dengan nilai yaitu: 7,11 % dan 8,74 %. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai di siklus II.

Penggunaan metode demonstrasi sangat efektif untuk pembelajaran shalat, dimungkinkan karena semua siswa dapat melihat langsung apa yang dimaksud dengan tata cara shalat dan dapat melakukan shalat sendiri.

Setiap akhir pembelajaran diberikan penghargaan kepada kelompok/siswa yang memperoleh skor nilai tertinggi. Metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami tata cara shalat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di peroleh, maka kesimpulan penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini adalah :

1. Hasil belajar siswa kelas III SDN Kelayan Timur 13 Kecamatan Banjarmasin Selatan tentang kualitas kemampuan berwudhu meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi
2. Prestasi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sangat positif terhadap pembelajaran kualitas kemampuan membaca menulis di SDN Kelayan Timur 13 Kecamatan Banjarmasin Selatan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penilaian hasil belajar media gambar seri yang cukup mendukung baik faktor intern dan faktor ekstern adalah :
 - a. Pengalaman mengajar guru, baik lamanya mengajar maupun jumlah SDN yang pernah dia tempati untuk mengajar adalah berpengalaman
 - b. Pengatahuan teoritis tentang penilaian, pengetahuan tentang prosedur penilaian dan pengetahuan tentang isi pelaksanaan penilaian hasil belajar cukup berpengalaman
 - c. Latar belakang pendidikan guru sesuai

- d. Tradisi SDN dalam melaksanakan penilaian, yakni kekerapan melaksanakan penilaian adalah faktor yang mendukung pada kategori cukup sering.
- e. Bimbingan kepala sekolah dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar adalah faktor yang cukup mendukung
- f. Penataran keguruan tentang penilaian hasil belajar yang pernah diikuti.

Adapun faktor yang masih kurang mendukung adalah alokasi waktu yang tersedia masih kurang memadai untuk pelaksanaan penilaian hasil belajar media gambar seri khususnya. Dan juga penilaian dalam aspek efektif dan psikomotor.

B. Saran –saran

Sebagai sumbangsih pemikiran agar pelaksanaan penilaian hasil belajar media gambar seri khususnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik maka penulis menyumbangkan saran –saran sebagai berikut :

- a. Kepada pihak kepala kantor wilayah Departamen Pendidikan Nasional Propinsi Kalimantan Selatan agar terus memperhatikan dengan melakukan pembinaan terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam khususnya yaitu dengan memberikan penataran atau pelatihan yang sifatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keguruan yang sudah mereka miliki

- b. Kepada pihak Kantor Wilayah Departamen Pendidikan Nasional Kal-Sel agar meninjau ulang system pembuatan soal ulangan yang kerap kali di buat tidak sesuai antara soal dengan apa yang diajarkan menurut kurikulum
- c. Kepada pihak Departamen Pendidika SD agar dapat meningkatkan bimbingan dan pembinaan khusus dalam rangka pelaksanaan penilaian belajar yang sesuai dengan prosedur penilaian yang berlaku, khususnya pembelajaran dengan media gambar seri.
- d. Kepada guru –guru SDN Kelayan Timur 13 agar melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai dengan ketentuan dan meningkatkan kompotensi ilmu keguruan sesuai dengan profesi guru yang digelutinya.

